

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SUNTI LASTIA**

**NIM. 161310686**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2021**

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019**

**Tanggung Jawab Yuridis Kepada :**

**SUNTI LASTIA**  
**NIM. 161310686**

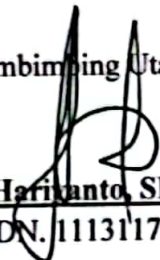
**Program Studi Manajemen**

**Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus Dalam Ujian Skripsi/Komprehensif**


**Pada Tanggal : 5 Juni 2021**

**Manajelis Penguji :**

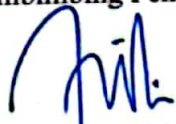
Pembimbing Utama

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

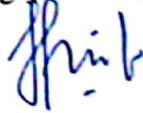
Penguji Utama

  
**Edy Survadi, SE, MM**  
NIDN. 1110026301

Pembimbing Pembantu

  
**Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B.**  
NIDN. 1104079002

Penguji Pembantu

  
**Heni Safitri, SE, MM**  
NIDN. 1103028901

Pontianak, 5 Juni 2021

Disahkan Oleh :

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

DEKAN

  
**Dedi Hariyanto, SE, MM**  
NIDN. 1113117702

## **ABSTRACT**

This study aims to determine the effect of the current ratio, debt to equity ratio, and firm size on the ratings of corporate bonds listed on the Indonesia Stock Exchange in 2018-2019. This type of research is associative research. The sample selection in this study using purposive sampling with a total sample of 33 issuers. The analysis used is logistic regression analysis, assessing the feasibility of the regression model, assessing the overall model (overall model fit), the coefficient of determination ( $R^2$ ), and Wald's test.

From the results of the logistic regression analysis by assessing the feasibility of the regression model, it shows that the regression model is feasible to be used in the next analysis. Assessing the overall model (overall model fit) adding independent variables to the model can improve the model so that the model is said to be fit. The results of the coefficient of determination ( $R^2$ ) or Nagelkerke R Square Test obtained a value of 0.196 or 19.6%, bond ratings are influenced by the current ratio, debt to equity ratio, and firm size. From the results of the wald current ratio, debt to equity ratio, and firm size test results do not significantly affect bond ratings.

Keywords: Effect of Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Firm Size, Bond Rating

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap peringkat obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 emiten. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, menilai kelayakan modal regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji *wald*

Dari hasil analisis regresi logistik dengan menenilai kelayakan model regresi menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Nagelkerke R Square Test* diperoleh nilai sebesar 0,196 atau 19,6%, peringkat obligasi dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Dari hasil uji *wald* *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, Peringkat Obligasi

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*, DAN *FIRM SIZE* TERHADAP PERINGKAT OBLIGASI KORPORASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2019**

**SKRIPSI**

**OLEH :**

**SUNTI LASTIA**

**NIM. 161310686**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONTIANAK**

**2021**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala, kerana atas rahmat dan rizkinya, penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul : **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Peringkat Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019”**. Sholawat dan salam kita panjatkan kepada Baginda Nabi Besar Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wassalam yang telah membebaskan seluruh umat muslim dari belenggu kebodohan dan kekafiran menuju kepada cahaya-Nya.

Penyusunan skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana (S1) Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak. Selama penyusunan skripsi ini, peneliti mendapat banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena ini peneliti ingin mengucapkan banyak terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Doddy Irawan, ST.,M.Eng. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Pontianak.
2. Bapak Dedi Hariyanto,SE., MM selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak dan pembimbing utama yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai penelitian ini selesai .

3. Ibu Fita Kurniasari, S.M.B., M.A.B selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti sampai penelitian ini selesai.
4. Ibu Sumiyati, SE., MM selaku dosen Pembimbing Akademik yang memberikan masukan dan arahan dari awal perkuliahan hingga akhir.
5. Seluruh Dosen Staf Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
6. Kedua Orang Tua saya tercinta, Nasirudin dan Rosmeli yang selalu memberikan dukungan do'a maupun materi, kasih sayang selama ini, sehingga saya dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Pontianak.
7. Kepada Abo dan sepupu saya, Asim Afandi dan Eka Jaya Seobirin yang selalu memberikan dukungan dan menemani saya di kota perantauan selama 5 tahun ini.
8. Speisal ucapan terima kasih untuk Abang Muhammad Ihsan yang tak henti-hentinya memberikan semangat dan motivasi dalam mengerjakan skripsi ini.
9. Kepada sahabat-sahabat tercintaku, Desi Kurniasih, Apriansah Alifka serta teman-teman seperjuangan, khususnya Wahyuni Widiantari, Vera Alesca widia, Rani Trimulyanti, dan Yolanda Prisilia yang telah memberi semangat dan bantuan selama perkuliahan hingga saat ini.
10. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan bagi pihak lain. Penulis memiliki banyak kekurangan atau kelemahan yang terdapat dalam keseluruhan penyajian skripsi ini, karena keterbatasan waktu, kemampuan, pengetahuan dan tenaga yang ada. Berkenaan dengan itu, penulis mohon kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan penyusunan skripsi ini.

Pontianak, Mei 2021  
Peneliti

SUNTI LASTIA  
161310686



## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* terhadap peringkat obligasi korporasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2019. Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan *Purposive Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 33 emiten. Analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik, menilai kelayakan modal regresi, menilai keseluruhan model (*overall model fit*), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji *wald*.

Dari hasil analisis regresi logistik dengan menenilai kelayakan model regresi menunjukkan bahwa model regresi layak untuk digunakan pada analisis selanjutnya. Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit. Hasil koefisien determinasi ( $R^2$ ) atau *Nagelkerke R Square Test* diperoleh nilai sebesar 0,196 atau 19,6%, peringkat obligasi dipengaruhi oleh *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Dari hasil uji *wald* *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi.

Kata Kunci: Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size*, Peringkat Obligasi

## DAFTAR ISI

<b>Kata Pengantar .....</b>	<b>i</b>
<b>Abstrak.....</b>	<b>iii</b>
<b>Daftar Isi .....</b>	<b>iv</b>
<b>Daftar Tabel .....</b>	<b>vi</b>
<b>Daftar Gambar .....</b>	<b>vii</b>
<b>Daftar Lampiran .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Permasalahan .....	18
C. Pembatasan Masalah .....	18
D. Tujuan Penelitian .....	18
E. Manfaat Penelitian .....	19
F. Kerangka Pemikiran .....	19
G. Metode Penelitian .....	21
1. Jenis Penelitian .....	21
2. Teknik Pengumpulan Data .....	22
3. Populasi dan Sampel .....	22
4. Alat Analisis .....	26
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>30</b>
A. Pasar Modal .....	30
1. Pengertian Pasar Modal .....	30
2. Jenis-Jenis Pasar Modal .....	31
3. Instrumen Pasar Modal .....	31
B. Investasi .....	32
1. Pengertian Investasi .....	32
2. Bentuk-Bentuk Investasi .....	32
3. Tujuan Invetasi .....	33
C. Laporan Keuangan.....	33

1. Pengertian Laporan Keuangan.....	33
2. Jenis-Jenis Laporan keuangan .....	34
3. Tujuan Laporan Keuangan.....	34
D. Obligasi.....	35
1. Pengertian Obligasi.....	35
2. Jenis-Jenis Obligasi.....	36
3. Kelebihan Investasi Obligasi .....	37
4. Risiko Investasi obligasi Korporasi .....	38
5. Peringkat Obligasi.....	38
E. <i>Current Ratio</i> .....	39
F. <i>Dept to Equity Ratio</i> .....	40
G. <i>Firm Size</i> .....	41
<b>BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Sejarah Bursa Efek Indonesia .....	42
B. Gambaran Umum Bursa Efek Indonesia.....	45
C. Visi dan Misi Bursa Efek Indonesia.....	48
D. Struktur Organisasi BEI .....	48
E. Profil Perusahaan.....	53
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>73</b>
A. Curren Ratio .....	73
B. Dept to Equity Ratio.....	75
C. <i>Firm Size</i> .....	77
D. Peringkat Obligasi .....	79
E. Statistik Deskriptif.....	82
F. Analisis Regresi Logistik .....	84
1. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	84
2. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	85
3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	87
4. Uji <i>Wald</i> .....	88

<b>BAB V PENUTUP</b> .....	<b>90</b>
A. Kesimpulan.....	90
B. Saran.....	90
<b>Datar Pustaka</b> .....	<b>92</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Peringkat Obligasi.....	4
Tabel 1.2 Emiten Yang Menerbitkan Obligasi Korporasi dan Peringkat Obligasi Tahun 2018-2019 .....	5
Tabel 1.3 <i>Current Assets</i> dan <i>Current Liabilities</i> .....	7
Tabel 1.4 Total Liabilitas dan Total Ekuitas .....	12
Tabel 1.5 Total Aset.....	16
Tabel 1.6 Daftar Sampel Penelitian .....	21
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	74
Tabel 4.2 Hasil <i>Debt to Equity Ratio</i> .....	76
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> .....	78
Tabel 4.4 Data Peringkat Obligasi .....	79
Tabel 4.5 Perhitungan Peringkat Obligasi .....	81
Tabel 4.6 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Independen (X1,X2, dan X3) .....	82
Tabel 4.7 Perhitungan Statistik Deskriptif Variabel Dependen (Y) .....	83
Tabel 4.8 Hasil <i>Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit Test</i> .....	84
Tabel 4.9 Hasil <i>Hosmes and Lemeshow's Goodness of Fit Tes Setelah Outlier Data</i> .....	85
Tabel 4.10 Hasil <i>-2Log Likelihood</i> .....	85
Tabel 4.11 Hasil <i>-2Log Likelihood</i> .....	86
Tabel 4.12 Hasil <i>Nagelkerke R Square Test</i> .....	87
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Wald</i> .....	88

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran.....	21
Gambar 3.1 Struktur Organisasi Bursa Efek Indonesia .....	49

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jumlah Populasi .....	94
Lampiran 2. Hasil Perhitungan <i>Current Ratio</i> .....	96
Lampiran 3. Hasil Perhitungan <i>Dept to Equity Ratio</i> .....	97
Lampiran 4. Hasil Perhitungan <i>Firm Size</i> .....	98
Lampiran 5. HasilPerhitungan Peringkat Obligasi .....	99
Lampiran 6. Statisti Derepatif .....	99
Lampiran 7. Menilai Kelayakan Model Regresi .....	100
Lampiran 8. Menilai Keseluruhan Model ( <i>Overall Model Fit</i> ) .....	100
Lampiran 9. Hasil Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) .....	101
Lampiran 10. Hasil Uji <i>Wald</i> .....	101

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Seiring perkembangan dan pertumbuhan ekonomi, lembaga keuangan memiliki peranan penting dalam suatu perusahaan. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan teknologi informasi setiap tahunnya. Oleh karena itu setiap perusahaan harus selalu memiliki inovasi-inovasi terbaru agar bisa bersaing secara kompetitif sesuai dengan perkembangan zaman. Cara untuk mewujudkan inovasi-inovasi tersebut setiap perusahaan membutuhkan dana yang ekstra, namun sering kali dana yang dibutuhkan perusahaan tidak dapat dipenuhi oleh lembaga perbankan. Solusi untuk memenuhi dana tambahan yang besar perusahaan harus mencari sumber dana eksternal dari pasar modal.

Pasar modal adalah penghubung antara investor (pemilik dana) dengan perusahaan atau institusi pemerintah yang membutuhkan dana melalui perdagangan instrumen jangka panjang seperti saham, obligasi dan reksa dana. Pasar modal Indonesia mulai berkembang pesat pada Tahun 1989 hingga saat ini. Jumlah investor dan emiten juga semakin bertambah banyak.

Pasar modal Indonesia dikenal dengan Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu tempat bagi pasar modal untuk mengumpulkan dana dari masyarakat dengan cara memperdagangkan saham atau obligasi perusahaan. BEI merupakan salah satu bursa efek yang memiliki perkembangan sangat cepat.



Hal ini dapat dibuktikan dengan semakin banyaknya jumlah perusahaan Swasta Nasional, termasuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) yang terdaftar di BEI. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan, baik berbentuk BUMN atau Badan Usaha Swasta disebut dengan Obligasi Korporasi atau bisa disebut juga dengan Obligasi Perusahaan. Obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan dapat membiayai keperluan perusahaan atau pelunasan utang-utang perusahaan tersebut baik berupa obligasi yang telah diterbitkan sebelumnya yang akan jatuh tempo atau pembayaran utang bank.

Bagi perusahaan penerbit (*issuer*) perusahaan memilih menawarkan obligasi karena memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan dana yang fleksibel dan posisi kepemilikan perusahaan tidak berubah. Sedangkan bagi investor, manfaat obligasi mendapatkan pendapatan tetap berupa kupon atau bunga hingga jatuh tempo. Sebelum investor menginvestasikan dananya dengan cara membeli obligasi ada hal-hal yang perlu diperhatikan, salah satunya seperti peringkat (*rating*) obligasi dari suatu perusahaan.

Peringkat obligasi adalah sebuah informasi yang dapat digunakan oleh investor untuk mengetahui risiko *default* obligasi suatu perusahaan. Manfaat lain yang diperoleh investor dari peringkat obligasi yaitu penghematan biaya dan waktu untuk melakukan analisa sendiri.

Dilihat dari studi kasus akhir-akhir ini yang terjadi beberapa gagal bayar bunga ataupun pokok obligasi yang terjadi di sepanjang Tahun 2018 ini menjadi perhatian khusus pasar modal Indonesia. Terutama, ketika inklusi dan literasi keuangan terkait pasar modal digalakkan. Dilihat dari beberapa kasus gagal bayar terjadi dari emiten PT Express Transindo Utama Tbk (TAXI), PT Pilar Sejahtera Food (AISA dan surat utang jangka menengah (*medium term*

*note*) PT Sunprima Nusatara Pembiayaan (SNP Finance). Tidak tanggung-tanggung nilai obligasi yang bermasalah mencapai triliunan rupiah. Emisi obligasi TAXI sendiri senilai Rp 1 triliun dan terpaksa perusahaan harus menunda kewajiban pembayaran bunga obligasi karena permasalahan bisnis yang mulai tergerus. AISA pun mulai terjadi masalah dalam menghadapi kewajiban bunga obligasi mereka untuk obligasi dan sukuk senilai Rp 600 miliar, Rp 300 miliar dan Rp 1,2 triliun. Selain itu, SNP Finance pun terkendala dalam penyelesaian kewajiban MTN mereka senilai Rp 1,8 triliun. Dalam kasus ini, investor institusi dan ritel turut terseret tiga kasus ini. Menanggapi kondisi ini, Pengamat Pasar Modal, Satrio Utomo mengatakan, gagal bayar secara umum ini merupakan bagian dari risiko investasi. Ini arahnya memang lebih ke arah risiko investasi karena memang dari awal penerbitan obligasi sudah sesuai dengan mekanisme yang dilaksanakan seperti dari *rating* ataupun fundamental. Kejadian ini terjadi setelah obligasi sudah diterbitkan. Permasalahan karena memang kegagalan ini sebagian besar terjadi dari risiko bisnis dan risiko regulasi. Investor diharapkan lebih teliti sebelum masuk ke obligasi dan menimbang potensi bisnis lebih jangka panjang karena memang sifat obligasi yang *long term*. Direktur Utama PT Investa Saran Mandiri, Hans Kwee menilai, faktor utama yang harus diperhatikan adalah fundamental dari penerbit obligasi tersebut. Tentu dengan adanya kejadian ini, harus lebih berhati-hati karena memang berbeda dengan obligasi pemerintah yang berisiko, obligasi korporasi itu ada risikonya. Keberlangsungan bisnis dan fundamental serta *rating* harus sangat diperhatikan. (<http://amp.kontan.co.id>)

Melihat kejadian ini, peringkat obligasi dapat dijadikan salah satu acuan sebelum investor menginvestasikan dananya disuatu perusahaan. Peringkat obligasi diberikan oleh perusahaan pemeringkat efek seperti PT Pemeringkatan Efek Indonesia (Pefindo), *Fitch Rating* Indonesia, dan Indonesia *Credit Rating Agency* (ICRA). Tetapi, lembaga yang diakui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) hanya dua, yaitu Pefindo dan *Fitch Rating* Indonesia. Hasil pemeringkatan oleh lembaga dikategorikan menjadi dua yaitu *investment grade* dan *non-investment grade*. *investment grade* adalah kategori suatu perusahaan memiliki kemampuan yang cukup atau mampu dalam melunasi utangnya, sementara *non investment grade* adalah kategori perusahaan

dianggap memiliki kemampuan yang meragukan dalam memenuhi kewajibannya.

Berikut ini tabel klasifikasi pemeringkatan surat utang (obligasi) oleh lembaga pemeringkat efek yang ada di Indonesia.

**Tabel 1.1**  
**PT Pemeringkat Efek Indonesia**  
**Peringkat Obligasi**  
**Tahun 2021**

<b>Klasifikasi Kelas</b>	<b>PEFINDO</b>	<b>Keterangan</b>
<i>Investment Grade</i>	idAAA	<i>Prime, maximum, safety</i>
	idAA+	<i>Very high grade, high quality</i>
	idAA	<i>Very high quality</i>
	idAA-	<i>Very high grade, high quality</i>
	idA+	<i>Upper medium grade</i>
	idA	<i>Upper medium grade</i>
	idA-	<i>Upper medium grade</i>
	idBBB+	<i>Lower medium grade</i>
<i>Non Investment Grade</i>	idBBB	<i>Lower medium grade</i>
	idBBB-	<i>Lower medium grade</i>
	idBB+	<i>Low grade, speculative</i>
	idBB	<i>Low grade, speculative</i>
	idBB-	<i>Low grade, speculative</i>
	idB+	<i>Highly speculative</i>
	idB	<i>Highly speculative</i>
	idB-	<i>Predominantly Speculative Substantial Risk in Default</i>
	idCCC	<i>Predominantly Speculative Substantial Risk in Default</i>
	idD	<i>Predominantly Speculative Substantial Risk in Default</i>

Sumber : *Rating Definition* PEFINDO ([www.pefindo.com](http://www.pefindo.com)), 2021

Dari Tabel 1.2 diatas Pefindo mengklasifikasi peringkat obligasi dari yang tertinggi hingga yang terendah yaitu *investment grade* mulai dari peringkat idAAA sampai peringkat idBBB+ yaitu kategori obligasi aman dari resiko gagal bayar, sementara *non investment grade* mulai dari peringkat

idBBB sampai peringkat idD, yaitu obligasi yang tidak disarankan karena mempunyai resiko gagal bayar yang lebih tinggi. Dapat dilihat dari tabel peringkat obligasi tertera lambang plus (+) dan minus (-) yang dapat diartikan bahwa peringkat tersebut dapat naik ataupun turun dari peringkat sebelumnya.

Dalam penelitian objek yang digunakan yaitu perusahaan yang menerbitkan obligasi secara 2 tahun berturut yaitu sebagai berikut :

**Tabel 1.2**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Emiten Yang Menerbitkan Obligasi Korporasi dan**  
**Peringkat Obligasi Tahun 2018-2019**

No	Kode	Nama Perusahaan	Peringkat (Rating)	
			2018	2019
1	ASDF	PT Astra Sedaya Finance Tbk.	idAAA	idAAA
2	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	idAAA	idAAA
3	APIA	PT Angkasa Pura II (Persero) Tbk.	idAAA	idAAA
4	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.	idA	idA
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	idA	idA
6	BAFI	PT Bussan Auto Finance Tbk.	idA	
7	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk.	idAAA	idAAA
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	idAAA	idAAA
9	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.	idBBB	idBBB
10	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.	idAA	idAA
11	BEXI	PT Indonesia Eximbank Tbk.	idAAA	idAAA
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.	idAAA	idAAA
13	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	idAA	idAA
14	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.	idAAA	idAAA
15	BCAF	PT BCA Finance Tbk.		idAAA
16	BSSB	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat Tbk.	idA	
17	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	idA	
18	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance Tbk.	idAA	IdAA
19	BNTT	PT BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) Tbk.	idA	
20	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk.		idAA

**Lanjutan Tabel 1.2**

21	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.	idAA	
22	BSMT	PT BPD Sumatera Utara (Bank Sumut) Tbk.	idBBB	
23	DNRK	PT Danareksa (Persero) Tbk.	idA	
24	EXCL	PT XL ASIATA Tbk	idAAA	idAAA
25	FIFA	PT Federal International Finance Tbk.	idAAA	idAAA
26	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.		idA
27	ISAT	PT Indosat Tbk.	idAAA	idAAA
28	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.	idA	idA
29	IIFF	PT Indonesia Infrastructure Finance Tbk.		idAAA
30	IMFI	PT Indomobil Finance Indonesia Tbk.	idA	
31	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu Tbk.	idA	
32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.		idAA
33	KAIL	PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk.		idAAA
34	MEDC	PT Medco Power Indonesia Tbk.	idA	
35	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.		idA
36	MPMF	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance Tbk.		idAA
37	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.	idAA	
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.	idBBB	
39	OTMA	PT Oto Multiartha Tbk.	idAA	idAA
40	PPRO	PT PP Properti Tbk.	idBBB	idBBB
41	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.	idA	idA
42	PPAP	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) Tbk.		idA
43	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk.	idAAA	idAAA
44	PNMP	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Tbk.	idA	idA
45	SMFP	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk.	idAAA	idAAA
46	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.	idA	idA
47	SMMF	PT Sinar Mas Multifinance Tbk.	idA	idA
48	SMII	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tbk.	idAAA	idAAA
49	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk.	idA	idA
50	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.	idAA	idAA
51	TINS	PT Timah Tbk.		idA
52	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance Tbk.	idAA	idAA
53	VOKS	PT Voksel Electric Tbk		idA
54	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.	idAA	idAA
55	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.	idA	idA
56	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk.	idBBB	

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Tabel 1.1 Menunjukkan nama-nama perusahaan yang terdaftar di BEI serta peringkat obligasi yang diterbitkan pada Tahun 2018 dan 2019. Perusahaan penerbit obligasi korporasi yang memiliki peringkat obligasi dari idAAA sampai idBBB termasuk dalam katagori *investment grade* yang ada Tahun 2018-2019 di BEI.

Rasio lancar atau *current ratio* adalah alat untuk mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio Lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar dengan aktiva lancar yang tersedia. Rasio ini umumnya digunakan untuk menentukan apakah akan melakukan pinjaman jangka pendek atau tidak. Rasio ini juga menunjukkan efisiensi siklus operasi perusahaan atau kemampuannya mengubah produk menjadi uang tunai.

Untuk mengukur *current ratio* dibutuhkan data-data yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sebagai beriku.

**Tabel 1.3**  
**Bursa Efek Indonesia**  
***Current Assets dan Current Liabilities***  
**Pada Perusahaan yang Merbitkan Obligasi Korporasi Tahun**  
**2018-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Tahun	<i>Current Assets</i>	<i>Current Liabilities</i>
1	ASDF	2018	22.748.000.000.000	13.980.000.000.000
		2019	23.661.000.000.000	13.243.000.000.000
2	ADMF	2018	31.182.590.000.000	13.172.484.000.000
		2019	33.804.382.000.000	14.344.027.000.000
3	APIA	2018	6.094.081.280.651	5.061.130.192.006
		2019	5.964.265.586.346	5.339.906.584.820

Lanjutan Tabel 1.3

4	AGII	2018	1.585.943.000.000	1.297.840.000.000
		2019	1.696.015.000.000	1.938.711.000.000
5	ADHI	2018	25.386.859.425.078	18.934.699.447.368
		2019	30.315.155.278.021	24.493.176.698.328
6	BAFI	2018	10.774.326.487.000	5.680.122.821.000
		2019	11.981.783.232.000	4.585.946.160.000
7	BBIA	2018	92.322.165.000.000	84.262.520.000.000
		2019	93.302.574.000.000	77.058.595.000.000
8	BBRI	2018	1.241.489.231.000.000	1.011.371.426.000.000
		2019	1.268.741.864.000.000	1.057.331.406.000.000
9	BVIC	2018	28.297.369.180.000	20.729.376.623.000
		2019	28.701.525.216.000	20.663.258.814.000
10	BFIN	2018	18.500.769.000.000	7.717.360.000.000
		2019	18.211.551.000.000	9.017.152.000.000
11	BEXI	2018	109.194.089.000.000	52.840.359.000.000
		2019	97.038.333.000.000	42.190.639.000.000
12	BNGA	2018	246.235.550.000.000	195.919.102.000.000
		2019	249.442.295.000.000	199.842.286.000.000
13	BJBR	2018	114.965.543.000.000	82.197.728.000.000
		2019	110.657.704.000.000	83.989.804.000.000
14	BNII	2018	156.785.110.000.000	135.957.045.000.000
		2019	145.467.020.000.000	121.121.190.000.000
15	BCAF	2018	4.167.389.000.000	2.285.649.000.000
		2019	5.881.645.000.000	3.025.436.000.000
16	BSSB	2018	15.230.387.979.940	11.936.545.875.200
		2019	17.893.751.498.185	14.398.746.346.032
17	BBTN	2018	168.288.476.000.000	118.202.658.000.000
		2019	177.697.567.000.000	118.513.284.000.000
18	BIIF	2018	6.217.038.000.000	915.910.000.000
		2019	6.530.662.000.000	815.709.000.000
19	BNTT	2018	7.365.478.097.623	4.326.487.594.701
		2019	10.452.560.679.876	7.246.723.104.423
20	BMTP	2018	1.017.997.183.000.000	885.329.643.000.000
		2019	1.089.345.276.000.000	900.956.378.000.000
21	BBCA	2018	630.317.134.000.000	386.524.678.000.000
		2019	727.806.613.000.000	400.872.439.000.000
22	BSMT	2018	24.144.475.000.000	20.226.880.000.000
		2019	27.988.952.000.000	23.171.669.000.000

**Lanjutan Tabel 1.3**

23	DNRK	2018	1.426.049.279.000	1.175.362.787.000
		2019	1.400.384.658.000	1.219.588.272.000
24	EXCL	2018	7.058.652.000.000	15.733.294.000.000
		2019	7.145.648.000.000	21.292.684.000.000
25	FIFA	2018	33.415.006.000.000	11.429.552.000.000
		2019	34.925.346.000.000	14.396.817.000.000
26	HRTA	2018	1.430.531.000.000	388.010.000.000
		2019	2.195.436.000.000	217.969.000.000
27	ISAT	2018	7.906.525.000.000	21.040.365.000.000
		2019	12.444.795.000.000	22.129.440.000.000
28	INKP	2018	58.253.725.214.000	24.211.788.730.000
		2019	58.589.615.077.000	25.480.157.673.000
29	IIFF	2018	8.653.115.000.000	5.346.607.000.000
		2019	9.185.784.000.000	6.064.657.000.000
30	IMFI	2018	16.137.583.174.822	21.536.297.168.526
		2019	16.510.696.206.078	21.307.631.344.413
31	JLBS	2018	573.960.000.000	76.250.000.000
		2019	674.510.000.000	48.670.000.000
32	KAEF	2018	6.378.008.000.000	4.745.842.000.000
		2019	7.344.787.000.000	7.392.140.000.000
33	KAII	2018	8.905.372.126.000	7.251.783.978.000
		2019	6.898.723.626.000	8.113.387.632.000
34	MEDC	2018	26.168.837.542.641	15.957.761.924.718
		2019	24.540.700.424.877	10.217.519.069.202
35	MFIN	2018	3.429.456.000.000	1.114.113.000.000
		2019	4.530.359.000.000	1.628.270.000.000
36	MPMF	2018	7.425.450.846.762	4.401.589.653.716
		2019	8.007.362.795.830	5.293.378.250.702
37	MYOR	2018	12.647.858.727.872	4.764.510.387.113
		2019	12.776.102.781.513	3.726.359.539.201
38	MAYA	2018	69.216.943.000.000	16.389.312.000.000
		2019	75.248.314.000.000	20.855.485.000.000
39	OTMA	2018	23.935.629.000.000	16.093.526.000.000
		2019	18.548.225.000.000	10.186.321.000.000
40	PPRO	2018	10.413.442.231.664	5.685.378.489.565
		2019	12.684.155.509.975	7.147.437.444.680
41	PTPP	2018	37.534.483.162.953	28.585.529.876.819
		2019	41.704.590.384.570	30.490.992.843.527



Lanjutan Tabel 1.3

42	PPAP	2018	8.749.797.000.000	8.339.085.000.000
		2019	8.749.797.000.000	8.339.085.000.000
43	PPLN	2018	113.415.251.000.000	157.895.954.000.000
		2019	151.366.673.000.000	159.298.153.000.000
44	PNMP	2018	15.350.635.606.742	5.727.244.751.530
		2019	23.042.530.352.019	8.627.194.769.799
45	SMFP	2018	17.855.491.000.000	8.092.672.000.000
		2019	24.448.950.000.000	10.075.223.000.000
46	SMRA	2018	10.489.095.322.000	7.229.216.830.000
		2019	11.150.744.753.000	9.017.332.185.000
47	SMMF	2018	5.626.039.000.000	2.714.670.000.000
		2019	6.066.411.000.000	3.028.351.000.000
48	SMII	2018	56.622.706.128.112	19.265.640.561.821
		2019	68.774.426.793.966	20.573.216.523.639
49	TDPM	2018	2.288.002.636.165	1.034.419.283.300
		2019	3.067.341.724.992	1.047.490.560.412
50	TPIA	2018	19.401.862.017.000	9.456.155.250.000
		2019	19.686.832.517.000	10.897.855.762.000
51	TINS	2018	9.016.657.000.000	6.635.425.000.000
		2019	12.307.055.000.000	11.958.185.000.000
52	TUFU	2018	13.967.086.000.000	12.042.177.000.000
		2019	18.200.427.000.000	10.643.459.000.000
53	VOKS	2018	112.655.646.000.000	88.171.661.000.000
		2019	130.900.593.000.000	92.370.577.000.000
54	WOMF	2018	8.710.439.000.000	4.811.072.000.000
		2019	8.080.254.000.000	2.612.430.000.000
55	WSKT	2018	66.989.129.822.191	56.799.725.099.343
		2019	49.037.842.886.120	45.023.495.139.583
56	ZINC	2018	654.029.877.788	363.804.214.265
		2019	424.428.805.102	285.523.262.923

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Dari Tabel 1.3 dapat dilihat bahwa pada perusahaan yang memiliki *current assets* tertinggi dimiliki oleh perusahaan BBRI pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. 1.268.741.864.000.000,-, dan yang terendah dimiliki oleh perusahaan ZINC dengan tahun yang sama yaitu Tahun 2019 dengan nilai Rp.

424.428.805.102,-. Sedangkan perusahaan yang memiliki *current liabilities* tertinggi dimiliki oleh perusahaan BBRI pada Tahun 2018 dengan nilai Rp. 1.011.371.426.000.000,-, dan yang terendah dimiliki oleh perusahaan JLBS pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. 48.670.000.000,-.

*Debt to equity ratio* atau DER adalah rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio ini juga dapat diartikan sebagai ukuran perbandingan antara jumlah keseluruhan utang yang dimiliki oleh suatu perusahaan dengan ekuitas yang ada di perusahaan tersebut. DER sering kali dijadikan indikator yang dipertimbangkan para investor untuk menginvestasikan dananya, karena para investor tentu tidak ingin sembarangan menginvestasikan uangnya di perusahaan yang tidak memiliki kestabilan dan kesehatan keuangan yang baik. Hasil dari rasio ini akan memberikan arti yang berbeda bagi kreditor dan perusahaan. Bagi kreditor, semakin besar rasio ini akan semakin tidak menguntungkan, karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.

Untuk melakukan analisis tersebut tentu membutuhkan data-data yang terdapat dilaporan keuangan suatu perusahaan. Adapun data-datanya sebagai berikut.

**Tabel 1.4**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total Liabilitas dan Total Ekuitas**  
**Pada Perusahaan yang Menerbitkan Obligasi Korporasi Tahun**  
**2018-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Tahun	Total Liabilitas	Total Ekuitas
1	ASDF	2018	24.146.000.000.000	6.959.000.000.000
		2019	24.959.000.000.000	7.026.000.000.000
2	ADMF	2018	24.468.242.000.000	7.028.199.000.000
		2019	27.038.058.000.000	8.078.795.000.000
3	APIA	2018	15.351.924.829.677	23.966.435.437.386
		2019	19.555.221.483.052	24.442.808.885.341
4	AGII	2018	3.499.963.000.000	3.147.792.000.000
		2019	3.721.416.000.000	3.299.564.000.000
5	ADHI	2018	23.806.329.077.039	6.285.271.896.258
		2019	29.681.535.534.528	6.834.297.680.021
6	BAFI	2018	9.116.208.694.000	2.000.611.772.000
		2019	10.755.429.702.000	1.886.746.789.000
7	BBIA	2018	92.299.279.000.000	11.376.669.000.000
		2019	93.386.895.000.000	12.274.577.000.000
8	BBRI	2018	1.090.664.084.000.000	185.275.331.000.000
		2019	1.183.155.672.000.000	208.784.334.000.000
9	BVIC	2018	25.808.570.240.000	2.806.025.405.000
		2019	25.782.313.852.000	2.986.454.603.000
10	BFIN	2018	12.913.580.000.000	6.203.796.000.000
		2019	13.009.453.000.000	6.080.180.000.000
11	BEXI	2018	98.881.645.000.000	21.189.412.000.000
		2019	89.762.973.000.000	18.701.725.000.000
12	BNGA	2018	227.200.919.000.000	39.580.579.000.000
		2019	231.173.061.000.000	43.294.166.000.000
13	BJBR	2018	104.035.920.000.000	11.285.315.000.000
		2019	105.920.991.000.000	12.042.629.000.000
14	BNII	2018	152.442.167.000.000	25.090.619.000.000
		2019	142.397.914.000.000	26.684.916.000.000
15	BCAF	2018	3.190.267.000.000	4.936.309.000.000
		2019	4.848.754.000.000	6.024.421.000.000
16	BSSB	2018	16.889.095.308.163	3.034.584.506.560
		2019	19.410.805.081.335	3.443.747.677.320

Lanjutan Tabel 1.4

17	BBTN	2018	151.724.000.000.000	100.728.000.000.000
		2019	159.674.000.000.000	110.483.000.000.000
18	BIIF	2018	5.611.123.000.000	1.894.781.000.000
		2019	5.476.021.000.000	2.247.589.000.000
19	BNTT	2018	9.277.180.661.142	1.938.773.140.422
		2019	12.527.058.240.166	1.993.351.443.745
20	BMTP	2018	1.017.291.789.000.000	184.960.305.000.000
		2019	1.074.842.150.000.000	200.828.263.000.000
21	BBCA	2018	668.438.779.000.000	151.753.527.000.000
		2019	740.067.127.000.000	174.142.156.000.000
22	BSMT	2018	24.947.501.000.000	3.173.606.000.000
		2019	28.235.007.000.000	3.501.065.000.000
23	DNRK	2018	1.776.568.156.000	916.404.833.000
		2019	1.655.877.346.000	843.657.716.000
24	EXCL	2018	39.270.856.000.000	18.343.098.000.000
		2019	43.603.276.000.000	19.121.966.000.000
25	FIFA	2018	27.789.193.000.000	6.006.867.000.000
		2019	28.476.677.000.000	7.239.105.000.000
26	HRTA	2018	444.308.000.000	1.092.723.000.000
		2019	1.099.943.000.000	1.211.247.000.000
27	ISAT	2018	41.003.400.000.000	12.136.200.000.000
		2019	49.105.807.000.000	13.707.193.000.000
28	INKP	2018	69.219.765.381.000	52.428.066.332.000
		2019	62.504.081.073.000	55.682.915.977.000
29	IIFB	2018	8.437.995.000.000	2.135.240.000.000
		2019	10.158.501.000.000	2.152.559.000.000
30	IMFI	2018	30.844.060.259.718	10.200.251.031.046
		2019	35.290.524.968.923	9.408.137.619.709
31	JLBS	2018	1.488.630.000.000	1.322.650.000.000
		2019	1.480.360.000.000	1.414.330.000.000
32	KAEB	2018	7.182.832.000.000	4.146.258.000.000
		2019	10.939.950.000.000	7.412.927.000.000
33	KAII	2018	20.695.703.682.000	18.300.055.727.000
		2019	25.099.922.978.000	19.805.624.463.000
34	MEDP	2018	55.970.982.849.159	20.088.930.986.667
		2019	67.340.879.784.252	19.639.802.626.857
35	MFIN	2018	1.560.997.000.000	1.935.053.000.000
		2019	2.448.259.000.000	2.060.667.000.000

**Lanjutan Tabel 1.4**

36	MPMF	2018	8.815.958.645.716	1.848.584.437.459
		2019	9.744.539.012.798	1.800.547.380.800
37	MYOR	2018	9.049.161.944.940	8.542.647.699.220
		2019	9.137.978.611.155	9.899.940.195.318
38	MAYA	2018	76.183.319.000.000	10.788.574.000.000
		2019	81.066.862.000.000	12.341.969.000.000
39	OTMA	2018	18.376.023.000.000	5.882.687.000.000
		2019	13.240.835.000.000	6.296.160.000.000
40	PPRO	2018	10.657.152.475.401	5.818.568.010.883
		2019	13.459.622.235.742	6.125.058.340.691
41	PTPP	2018	36.233.538.927.553	16.315.611.975.419
		2019	41.839.415.194.728	17.326.133.239.095
42	PPAP	2018	6.482.458.000.000	5.262.043.000.000
		2019	8.991.888.000.000	5.423.544.000.000
43	PPLN	2018	565.073.888.000.000	927.413.857.000.000
		2019	655.674.600.000.000	929.380.413.000.000
44	PNMB	2018	16.354.990.889.981	18.935.789.808.732
		2019	23.059.512.220.701	28.644.927.373.701
45	SMFP	2018	11.305.635.000.000	8.185.922.000.000
		2019	17.349.349.000.000	9.348.938.000.000
46	SMRA	2018	14.238.537.503.000	9.060.704.565.000
		2019	14.990.297.354.000	7.367.645.980.000
47	SMMF	2018	5.245.431.000.000	1.923.780.000.000
		2019	7.073.747.000.000	2.033.937.000.000
48	SMII	2018	26.917.300.925.186	35.575.889.656.179
		2019	38.964.406.789.478	36.854.208.051.526
49	TDPM	2018	2.240.549.862.842	1.988.190.942.030
		2019	2.750.041.961.213	2.202.686.444.151
50	TPIA	2018	19.508.788.509.000	24.605.840.377.000
		2019	23.495.734.319.000	24.479.549.792.000
51	TINS	2018	9.072.333.000.000	6.148.352.000.000
		2019	15.102.873.000.000	5.258.405.000.000
52	TUFI	2018	15.362.081.000.000	2.120.915.000.000
		2019	15.812.917.000.000	2.488.011.000.000
53	VOKS	2018	148.425.802.000.000	126.657.953.000.000
		2019	166.836.971.000.000	145.121.601.000.000
54	WOMF	2018	7.341.697.000.000	6.461.731.000.000
		2019	5.227.895.000.000	5.126.839.000.000

**Lanjutan Tabel 1.4**

55	WSKT	2018	95.504.462.872.769	28.887.118.750.867
		2019	93.470.790.161.572	29.118.469.188.999
56	ZINC	2018	729.208.535.072	588.318.076.698
		2019	648.343.183.551	780.957.987.674

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Dari Tabel 1.4 dapat dilihat bahwa pada perusahaan yang memiliki liabilitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan BBRI pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. 1.183.155.672.000.000,-, dan yang terendah dimiliki oleh perusahaan HRTA pada Tahun 2018 dengan nilai Rp. 444.308.000.000,-. Sedangkan perusahaan yang memiliki ekuitas tertinggi dimiliki oleh perusahaan PPLN pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. 929.380.413.000.000,-, dan yang terendah dimiliki oleh perusahaan ZINC pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. 588.318.076.698,-.

*Firm size* atau ukuran perusahaan adalah alat untuk mengukur besarnya suatu perusahaan. Semakin besar dan semakin dikenal di kanal masyarakat maka semakin mudah dan banyak informasi yang didapat dari investor. Dengan ada informasi ini maka investor dapat mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga obligasi secara periodik dan melunasi pokok pinjaman yang dapat meningkatkan peringkat obligasi suatu perusahaan.

Untuk mengukur ukuran suatu perusahaan tentu membutuhkan data-data yang ada di laporan keuangan perusahaan. Peneliti merangkum data-data tersebut sebagai berikut.

**Tabel 1.5**  
**Bursa Efek Indonesia**  
**Total aset**  
**Pada Perusahaan yang Menerbitkan Obligasi Korporasi Tahun**  
**2018-2019**  
**(Dalam Rupiah)**

No.	Kode	Total Aset 2018	Total Aset 2019
1	ASDF	31.105.000.000.000	31.985.000.000.000
2	ADMF	31.496.441.000.000	35.116.853.000.000
3	APIA	39.318.360.267.063	43.998.030.368.383
4	AGII	6.647.755.000.000	7.020.980.000.000
5	ADHI	30.091.600.973.297	36.515.833.214.549
6	BAFI	11.116.840.466.000	12.642.176.491.000
7	BBIA	103.676.000.000.000	105.661.472.000.000
8	BBRI	1.296.898.000.000.000	1.416.758.840.000.000
9	BVIC	30.173.315.337.000	30.456.458.802.000
10	BFIN	19.117.376.000.000	19.089.633.000.000
11	BEXI	120.071.057.000.000	108.701.725.000.000
12	BNGA	266.781.498.000.000	274.467.227.000.000
13	BJBR	120.191.387.000.000	123.536.474.000.000
14	BNII	177.532.858.000.000	169.082.830.000.000
15	BCAF	8.126.576.000.000	10.873.175.000.000
16	BSSB	20.576.423.170.440	23.541.662.250.195
17	BBTN	178.257.000.000.000	186.762.000.000.000
18	BIIF	7.505.904.000.000	7.723.610.000.000
19	BNTT	11.215.953.801.564	14.520.409.683.911
20	BMTP	1.202.252.094.000.000	1.275.670.413.000.000
21	BBCA	824.787.944.000.000	918.989.312.000.000
22	BSMT	28.121.107.000.000	31.736.073.000.000
23	DNRK	2.669.297.298.000	2.499.535.061.000
24	EXCL	47.613.954.000.000	62.725.242.000.000
25	FIFA	33.796.060.000.000	35.715.782.000.000
26	HRTA	1.537.032.000.000	2.311.190.000.000
27	ISAT	53.139.587.000.000	62.813.000.000.000
28	INKP	118.186.997.050.000	121.647.831.713.000
29	IIFF	10.573.235.000.000	12.311.060.000.000
30	IMFI	41.044.311.290.764	44.698.662.588.632
31	JLBS	2.811.280.000.000	2.894.690.000.000
32	KAEF	11.329.091.000.000	18.352.877.000.000
33	KAI	38.995.759.409.000	44.905.547.441.000

Lanjutan Tabel 1.5

34	MEDC	76.059.913.835.826	86.980.682.425.590
35	MFIN	3.621.664.000.000	4.726.154.000.000
36	MPMF	10.664.543.083.175	11.545.086.393.598
37	MYOR	17.591.706.426.634	19.037.918.806.473
38	MAYA	86.971.893.000.000	93.408.831.000.000
39	OTMA	24.258.710.000.000	19.536.995.000.000
40	PPRO	16.475.720.486.284	19.584.680.576.433
41	PTPP	52.549.150.902.972	59.165.548.433.821
42	PPAP	8.749.797.000.000	8.339.085.000.000
43	PPLN	1.492.487.745.000.000	1.585.055.013.000.000
44	PNMP	18.248.569.878.713	25.924.004.958.402
45	SMFP	19.491.557.000.000	26.698.287.000.000
46	SMRA	23.299.242.068.000	24.441.657.276.000
47	SMMF	7.169.211.000.000	9.107.694.000.000
48	SMII	62.493.190.581.375	75.818.614.841.004
49	TDPM	4.228.740.804.872	7.454.908.405.364
50	TPIA	44.114.628.886.000	47.986.168.594.000
51	TINS	15.220.685.000.000	20.361.278.000.000
52	TUFI	17.482.996.000.000	18.300.928.000.000
53	VOKS	173.582.894.000.000	180.706.987.000.000
54	WOMF	8.827.307.000.000	8.271.170.000.000
55	WSKT	124.391.581.623.636	122.589.259.350.571
56	ZINC	1.317.346.611.770	1.429.301.171.225

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), 2020

Dari Tabel 1.5 dapat dilihat bahwa perusahaan yang memiliki total aset tertinggi dimiliki oleh perusahaan PPLN pada Tahun 2019 dengan nilai Rp. Rp 1.585.055.013.000.000,-, dan yang terendah dimiliki oleh perusahaan ZINC pada Tahun 2018 dengan nilai Rp. 1.317.346.611.770,-.

Dari uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, dan *Firm Size* Terhadap Peringkat Obligasi Korporasi yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019**”.



## **B. Permasalahan**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka permasalahan yang ada dalam penelitian yaitu : Apakah *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, Dan *Firm Size* Berpengaruh Terhadap Peringkat Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2019 ?

## **C. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas, maka penulis membuat batasan masalah yaitu:

1. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu perusahaan yang menerbitkan obligasi 2 tahun secara berturut-turut.
2. Variabel yang digunakan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio*, *Firm Size* dan Peringkat Obligasi.
3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah periode Tahun 2018-2019.

## **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijelaskan sebelumnya maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Firm Size* Terhadap Peringkat Obligasi Korporasi Yang Terdaftar Di BEI.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Bagi Peneliti**

Penelitian ini dapat menambah pemahaman dan pengetahuan dalam rangka penerapan ilmu yang penulis peroleh selama dibangku

perkuliahan serta menambah wawasan mengenai pengaruh dari *current ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *firm size* terhadap peringkat obligasi.

## 2. **Bagi Investor**

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan bagi perusahaan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan dalam membeli surat hutang (obligasi) di suatu perusahaan.

## 3. **Bagi Almamater**

Penelitian ini diharapkan akan menjadi tambahan pengetahuan, wawasan, dan referensi bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Pontianak, khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Manajemen.

## F. **Kerangka pemikiran**

Menurut Kasmir (2016:34) : “Rasio lancar atau *current ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”.

Menurut Kasmir (2016:157) : “*Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan uang”.

Menurut Pranoto, dkk (2017:7) : “Ukuran perusahaan suatu skala mengklasifikasian perusahaan berdasarkan jumlah besar kecilnya yang dinilai berdasarkan jumlah pendapatan, total aset, jumlah karyawan, dan total modal”.

Menurut Alfiani (2013:4) : “Peringkat obligasi merupakan sumber legal insurance bagi investor dalam mengurangi kemungkinan terjadi default risk dengan cara melakukan investasi hanya pada obligasi yang memiliki peringkat tinggi”.

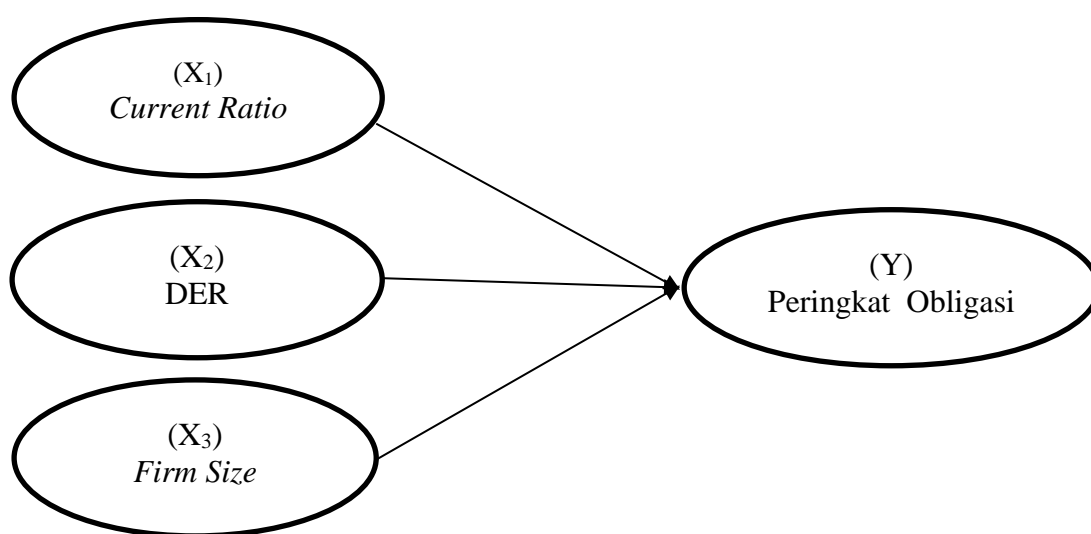
Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan Sari dan Badjra (2016) dengan judul “Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan, *Leverage* Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pada Sektor Keuangan”, menyimpulkan bahwa hasil pengujian analisis regresi logistik,  $X_1$  likuiditas yang diproksikan dengan *Current Ratio* berpengaruh negatif terhadap Y peringkat obligasi,  $X_2$  ukuran perusahaan yang diproksikan dengan *SIZE* berpengaruh positif signifikan terhadap Y peringkat obligasi,  $X_3$  *leverage* yang diproksikan dengan DER berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Y peringkat obligasi,  $X_4$  jaminan berpengaruh positif signifikan terhadap Y peringkat obligasi.

Pranoto dkk (2017) dengan judul “Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, dan Reputasi Auditor Terhadap Peringkat Sukuk”, Menyimpulkan bahwa hasil pengujian dan analisis dalam penelitian ini, menunjukkan bahwa  $X_1$  profitabilitas berpengaruh secara signifikan terhadap Y peringkat sukuk,  $X_2$  ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Y peringkat sukuk,  $X_3$  produktivitas memiliki pengaruh signifikan

negatif terhadap Y peringkat sukuk, dan  $X_4$  reputasi auditor memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap Y peringkat sukuk.

Dari penjelasan diatas maka kerangka pemikiran dalam penulisan ini dapat digambarkan secara sistematis sebagai berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerang Pemikiran**



## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif.

Menurut Sugiyono (2013:11) : “Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu *current ratio*, DER dan *firm size*, terhadap variabel dependen yaitu peringkat obligasi.

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2013:224) : “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.

Menurut Sugiyono (2013:308) : “Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau melalui dokumen dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain)”.

Menurut Sugiyono (2013:240) : “Teknik dokumentasi adalah mengumpulkan dokumen berupa catatan peristiwa yang sudah bberlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dariseseorang”.

Jenis data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari BEI. Teknik yang digunakan yaitu dokumentasi. Dokumen yang diteliti adalah laporan keuangan Perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi di BEI.

## **3. Populasi dan Sampel**

### **a. Populasi**

Menurut Sugiyono (2013:117) : “Mengartikan populasi sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang menerbitkan obligasi korporasi yang terdaftar di BEI Tahun 2018 dan 2019 dengan jumlah 56 perusahaan.

#### **b. Sampel**

Menurut Sugiyono (2013:118) : “Sampel adalah bagian dari populasi itu jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Dalam penelitian ini pemilihan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013 : 121) : “*Sampling Purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”.

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel pada korporasi dengan kriteria sebagai berikut

- 1) Perusahaan yang menerbitkan Laporan Keuangan per 31 Desember 2018 dan 2019.
- 2) Perusahaan yang memiliki peringkat obligasi termasuk dalam kategori *Investment Grade Bonds* dan *Non-Investment Grade Bonds* (idAAA sampai IdD).
- 3) Perusahaan yang menerbitkan obligasi berturut-turut Tahun 2018 dan 2019.

Berdasarkan penentuan sampel dan kriteria, sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut :

**Tabel 1.6**  
**Daftar Sampel Penelitian**

<b>No.</b>	<b>Kode</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk
2	APIA	PT Angkasa Pura Tbk
3	ASDF	PT Astra Sedata Finance
4	BAFI	PT Sbusan Outo Finance
5	BBIA	PT Bank OUB Indonesia
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
7	BEXI	PT Indonesia Eximbank
8	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.
9	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance
10	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk
11	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
12	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
13	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
14	EXCL	PT XL ASIATA Tbk
15	FIFA	PT Federal International Finance
16	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk
17	ISAT	PT Indosat Tbk.
18	KEAF	PT Kimia Farma Tbk
19	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk
20	OTMA	PT Oto Multiartha
21	PNMP	PT Permodalan Nasional Madani (Persero)
22	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero)
23	PPRO	PT PP Properti Tbk
24	PTPP	PP (Persero) Tbk
25	SMFP	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)
26	SMII	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persore)
27	SMMF	PT Sinar Mas Multifinance Tbk
28	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
29	TDPM	PT Tridomain Performance Materal Tbk.
30	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
31	TUFI	PT mandiri Tunas Finance
32	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
33	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.

Sumber : Data Olahan, 2020

#### 4. Alat Analisis

Alat analisis data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini sebagai berikut :

##### a. Perhitungan Variabel Penelitian

###### 1) Menghitung *Current Ratio*

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Aset Lancar (Current Assets)}}{\text{Utang Lancar (Current Liabilities)}}$$

Kasmir : (2016:135)

###### 2) Menghitung *Dept to Equity Ratio*

$$\text{Dept to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabiliti}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Kasmir : (2016 :157)

###### 3) Menghitung *Firm Size*

$$\text{Firm Size} = \text{Ln Total Aset}$$

Pranoto dkk.: (2017:7)

###### 4) Menghitung Peringkat Obligasi

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah peringkat obligasi. variabel ini merupakan *dummy* dengan 0 adalah *non-investment grade* dan 1 adalah *investment grade*. Berdasarkan peringkat yang dikeluarkan oleh PEFINDO yang terbagi menjadi dua jenis yaitu *investmen grade* (idAAA, idAA+, idAA, ifAA-, idA+, idA, idBBB+) dan *non-investmen grade* (idBBB, idBBB-, idBB+, idBB, idBB-, idB+, idB, idB-, idCCC, idD).



## b. Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2016:321) : “*Logistic regression* sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya”.

Adapun model regresi logistik dinyatakan dalam persamaan matematika sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Peringkat obligasi

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_{1,2,3}$  = Koefisien regresi

X1 = *Current Ratio*

X2 = DER

X3 = *Firm Size*

e = *Error term*, yaitu tingkat kesalahan penduga dalam penelitian.

Langkah-langkah analisis yang digunakan sebagai berikut :

### 1. Menilai Kelayakan Model Regresi

Pengujian ini bertujuan untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Kelayakan model regresi

dapat dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*.

Menurut Ghozali (2016:329) :

Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* statistics sama dengan atau kurang dari 0.05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

## 2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menurut Ghozali (2016:328) : Langkah pertama menilai *overall fit model* terhadap data. Beberapa *test statistic* diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesakan fit dengan data

$H^a$  : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan fungsi *Likelihood*. *Likelihood L* dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesa nol dan alternatif,  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Statistik  $-2\text{Log}L$  kadang-kadang disebut *likelihood* rasio  $\chi^2$  statistics, dimana  $\chi^2$  distribusi dengan *degree of freedom*  $n - q$ ,  $q$  adalah jumlah parameter dalam model. Signifikan pada alpha 5%.

Statistik  $-2\text{Log}L$  dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Ghozali (2016:329) : *Cox dan Snell's R Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0

(nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai nagelkerke's  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*.

#### 4. Uji Wald

Menurut Ghozali (2018:336) : Uji *wald* digunakan untuk menguji apakah masing-masing variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen dalam sebuah penelitian. Adapun tingkat signifikasinya sebesar 5% atau 0,05 yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Apabila tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b. Apabila tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Dari keterangan diatas maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

- a.  $H_0$  : *Current Ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a$  : *Current Ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

- b.  $H_0$  : DER berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

$H_a$  : DER tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

- c.  $H_0$  : *Firm Size* berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

Ha : *Firm Size* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Peringkat Obligasi.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan tentang pengaruh likuiditas dan umur obligasi terhadap peringkat obligasi pada korporasi yang terdaftar di BEI dipe roleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Hasil pengujian kelayakan model regresi *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* berarti model regresi layak untuk digunakan.
2. Hasil pengujian *overall model fit* memiliki penurunan nilai *-2 Log Likelihood* menunjukkan bahwa penambahan variabel independen ke dalam model dapat memperbaiki model sehingga model dikatakan fit dengan data.
3. Nilai Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0,196. Artinya, peringkat obligasi dapat dijelaskan oleh *current ratio*, DER, dan *firm size*, umur obligasi dan ukuran perusahaan sebesar 19,6%, sedangkan sisanya sebesar 80,4% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian.
4. Hasil uji parsial menggunakan uji *wald* menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio*, tidak berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi, Tetapi *firm size* berpengaruh terhadap Peringkat Obligasi .

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi investor yang nantinya ingin melakukan investasi di pasar modal khususnya obligasi, harus memperhatikan faktor-faktor lain, selain *current ratio*, *debt to equity ratio*, dan *firm size*. Dikarenakan dalam penelitian ini *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi, akan tetapi *firm size* berpengaruh secara signifikan terhadap peringkat obligasi. Jadi investor perlu memperhatikan faktor ekonomi lainnya, seperti inflasi, tingkat suku bunga, nilai tukar rupiah (kurs) untuk mengetahui berpengaruh tidaknya terhadap peringkat obligasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan variabel lain untuk mengetahui variabel lainnya yang dapat mempengaruhi peringkat obligasi yang tidak dapat dijelaskan dalam penelitian ini dan menambah rentang waktu atau periode penelitian menjadi 3 atau 4 tahun serta penambahan atau mengganti objek penelitian sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat.

## Daftar Pustaka

- Alfiani, A, P, 2013, Pengaruh Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Peringkat Obligasi Perusahaan Program Studi Akutansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang, *Jurnal Akutansi*, No. 1-27
- Bursa Efek Indonesia. 2020. Data laporan keuangan dan Peringkat Obligasi (*On Line*) Tersedia di [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung
- Gagal Bayar Obligasi Korporasi Itu Risiko Investasi, Berikut Jurus Menghindarinya, 2018, dalam <https://investasi.kontan.co.id/news/gagal-bayar-obligasi-korporasi-itu-risiko-investasi-berikut-jurus-menghindarinya>, diakses pada Mei 6 Mei 2021
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (Edisi 8)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- \_\_\_\_\_. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hadi, Nor. 2015. *Pasar Modal*. Graha Ilmu, Yogyakarta
- Halim, Abdul. 2018. *Teori Makro Edisi 3*. Mitra Wacana Media, Jakarta
- Hary. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo, Jakarta
- Hartono, Jogiyanti. 2015. *Teori Portofolio dan analisis Investasi*. BPFE, Yogyakarta
- \_\_\_\_\_. 2017 . *Teori Portofolio Analisis Investasi*. Edisi 11. Badan Penerbitan Universita Gadjah, Yogyakarta
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- \_\_\_\_\_. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Martalena dan Maya Malinda. 2011. *Pengantar Pasar Modal*. Andi, Yogyakarta.
- Pranoto, Galih Estu, Ratna Anggraini, dan Erika Takidah. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Produktivitas, Dan Reputasi Audito Terhadap Peringkat Sukuk. *Jurnal Ilmiah Wahana Akutansi*, Vol.12 (1)

- Saputri, Desak Putu Opri Sani dan Ida Bagus Anom Purbawangsa. 2016. Pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Sektor Jasa di Bursa Efek Indonesia. **E-Jurnal Manajemen Umud**, Vol. 5, No.6
- Sari, Ni Made Sri Kristina dan Ida Bagus Badjra. 2016. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Jaminan Terhadap Peringkat Obligasi Pasa Sektor Keuangan. *Jurnal Manajemen*, Vol. 5, No.8
- Sutrisno. 2013. *Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonesia, Yogyakarta.
- Wijiyanto, Setyo. 2015. *Strategi Jitu Investasi Obligasi Korporasi*. PT Alex Media Komputindo, Jakarta
- Wulandari Puspita Dewi dan Dewa Putra Khrisna Mahardika. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan perusahaan, dan Jaminan terhadap peringkat Obligasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Industri Barang Konsumsi Yang Diperingkat PT. Pefindo Periode 2013-2017). **Jurnal Proceeding Of Management**. Vol. 6 No.2



## Lampiran 1

## Jumlah Populasi

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ASDF	PT Astra Sedaya Finance Tbk.
2	ADMF	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
3	APIA	PT Angkasa Pura II (Persero) Tbk.
4	AGII	PT Aneka Gas Industri Tbk.
5	ADHI	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.
6	BAFI	PT Bussan Auto Finance Tbk.
7	BBIA	PT Bank UOB Indonesia Tbk.
8	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
9	BVIC	PT Bank Victoria International Tbk.
10	BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.
11	BEXI	PT Indonesia Eximbank Tbk.
12	BNGA	PT Bank CIMB Niaga Tbk.
13	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.
14	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
15	BCAF	PT BCA Finance Tbk.
16	BSSB	PT BPD Sulawesi Selatan Dan Sulawesi Barat Tbk.
17	BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
18	BIIF	PT Maybank Indonesia Finance Tbk.
19	BNTT	PT BPD Nusa Tenggara Timur (Bank NTT) Tbk.
20	BMTP	PT Bank Mandiri Taspen Tbk.
21	BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
22	BSMT	PT BPD Sumatera Utara (Bank Sumut) Tbk.
23	DNRK	PT Danareksa (Persero) Tbk.
24	EXCL	PT XL ASIATA Tbk
25	FIFA	PT Federal International Finance Tbk.
26	HRTA	PT Hartadinata Abadi Tbk.
27	ISAT	PT Indosat Tbk.
28	INKP	PT Indah Kiat Pulp & Paper Tbk.
29	IIFF	PT Indonesia Infrastructure Finance Tbk.
30	IMFI	PT Indomobil Finance Indonesia Tbk.
31	JLBS	PT Jakarta Lingkar Baratsatu Tbk.

32	KAEF	PT Kimia Farma Tbk.
33	KAI	PT Kereta Api Indonesia (Persero) Tbk.
34	MEDC	PT Medco Power Indonesia Tbk.
35	MFIN	PT Mandala Multifinance Tbk.
36	MPMF	PT Mitra Pinasthika Mustika Finance Tbk.
37	MYOR	PT Mayora Indah Tbk.
38	MAYA	PT Bank Mayapada Internasional Tbk.
39	OTMA	PT Oto Multiartha Tbk.
40	PPRO	PT PP Properti Tbk.
41	PTPP	PT PP (Persero) Tbk.
42	PPAP	PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero) Tbk.
43	PPLN	PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) Tbk.
44	PNMP	PT Permodalan Nasional Madani (Persero) Tbk.
45	SMFP	PT Sarana Multigriya Finansial (Persero) Tbk.
46	SMRA	PT Summarecon Agung Tbk.
47	SMMF	PT Sinar Mas Multifinance Tbk.
48	SMII	PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero) Tbk.
49	TDPM	PT Tridomain Performance Materials Tbk.
50	TPIA	PT Chandra Asri Petrochemical Tbk.
51	TINS	PT Timah Tbk.
52	TUFI	PT Mandiri Tunas Finance Tbk.
53	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
54	WOMF	PT Wahana Ottomitra Multiartha Tbk.
55	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk.
56	ZINC	PT Kapuas Prima Coal Tbk.

## Lampiran 2

## Hasil Perhitungan Current Ratio

No	Kode	2018	2019	Rata-Rata
1	ADMF	236,73	235,67	236,20
2	APIA	120,41	111,69	116,05
3	ASDF	164,99	176,04	170,51
4	BAFI	189,68	261,27	225,48
5	BBIA	109,50	121,08	115,32
6	BBRI	122,75	119,99	121,37
7	BEXI	206,65	230,00	218,32
8	BFIN	239,73	201,97	220,85
9	BIIF	678,78	800,61	739,70
10	BJBR	139,86	131,75	135,81
11	BNGA	125,68	124,82	125,25
12	BNII	115,32	120,10	117,71
13	BVIC	136,51	138,90	137,70
14	EXCL	44,86	33,56	39,21
15	FIFA	292,36	242,59	267,47
16	INKP	240,60	229,94	235,27
17	ISAT	37,58	56,24	46,91
18	KEAF	134,39	99,36	116,88
19	MFIN	307,82	278,23	293,03
20	OTMA	148,73	182,09	165,41
21	PNMP	268,03	267,09	267,56
22	PPLN	71,83	95,02	83,43
23	PPRO	183,16	177,46	180,31
24	PTPP	131,31	136,78	134,04
25	SMFP	220,64	242,66	231,65
26	SMII	293,91	414,97	354,44
27	SMMF	207,25	200,32	203,78
28	SMRA	145,09	123,66	134,38
29	TDPM	221,19	292,83	257,01
30	TPIA	205,18	180,65	192,91
31	TUFI	115,98	171,00	143,49
32	WOMF	181,05	309,30	245,18
33	WSKT	117,94	108,92	113,43

## Lampiran 3

Hasil Perhitungan *Debt to Equity Ratio*

No.	Kode	2018	2019	Rata-Rata
1	ADMF	348,14	334,68	341,41
2	APIA	64,06	80,00	72,03
3	ASDF	346,98	355,24	351,1
4	BAFI	455,67	570,05	512,86
5	BBIA	811,30	760,82	786,06
6	BBRI	588,67	566,69	577,68
7	BEXI	466,66	479,97	473,31
8	BFIN	208,16	213,96	211,06
9	BIIF	296,14	243,64	269,89
10	BJBR	921,87	879,55	900,71
11	BNGA	574,02	533,96	553,99
12	BNII	607,57	533,63	570,60
13	BVIC	919,76	863,31	891,50
14	EXCL	214,09	228,03	221,06
15	FIFA	462,62	393,37	428,00
16	INKP	132,03	112,25	122,14
17	ISAT	337,86	358,25	348,05
18	KEAF	173,24	147,58	160,41
19	MFIN	80,67	118,81	99,74
20	OTMA	312,37	210,30	261,34
21	PNMP	86,37	80,50	83,44
22	PPLN	60,93	70,55	65,74
23	PPRO	183,16	219,75	201,45
24	PTPP	222,08	241,48	231,78
25	SMFP	138,11	185,58	161,84
26	SMII	75,66	105,73	90,69
27	SMMF	272,66	347,79	310,22
28	SMRA	157,15	203,46	180,30
29	TDPM	112,69	124,85	118,77
30	TPIA	79,29	95,98	87,63
31	TUFI	724,31	635,56	679,94
32	WOMF	653,40	503,48	578,44
33	WSKT	330,61	321,00	325,81

## Lampiran 4

Hasil Perhitungan *Firm Size*

No.	Kode	2018	2019	Rata-Rata
1	ADMF	31,08	31,19	31,14
2	APIA	31,30	31,42	31,36
3	ASDF	31,07	31,10	31,08
4	BAFI	30,04	30,17	30,10
5	BBIA	32,27	32,29	32,28
6	BBRI	34,80	34,89	34,84
7	BEXI	32,42	32,32	32,37
8	BFIN	30,58	30,58	30,58
9	BIIF	29,65	29,68	29,66
10	BJBR	32,42	32,45	32,43
11	BNGA	33,22	33,25	33,23
12	BNII	32,81	32,76	32,79
13	BVIC	31,04	31,05	31,04
14	EXCL	31,49	31,77	31,63
15	FIFA	31,15	31,21	31,18
16	INKP	32,40	32,43	32,42
17	ISAT	31,60	31,77	31,69
18	KAEF	30,06	30,54	30,30
19	MFIN	28,92	29,18	29,05
20	OTMA	30,82	30,60	30,71
21	PNMP	30,54	30,89	30,71
22	PPLN	34,94	35,00	34,97
23	PPRO	30,43	30,61	30,52
24	PTPP	31,59	31,71	31,65
25	SMFP	30,60	30,92	30,76
26	SMII	31,77	31,96	31,86
27	SMMF	29,60	29,84	29,72
28	SMRA	30,78	30,83	30,80
29	TDPM	29,07	29,64	29,36
30	TPIA	31,42	31,50	31,46
31	T UFI	30,49	30,54	30,52
32	WOMF	29,81	29,74	29,78
33	WSKT	32,45	32,44	32,45

## Lampiran 5

## Hasil Perhitungan Peringkat Obligasi

Rating	Jumlah Obligasi	Proyeksi Angka Peringkat	Hasil Perhitungan Peringkat Obligasi
idAAA	28	8	224
idea	18	7	126
idA	16	6	96
idBBB	4	5	20
idBB	0	4	0
idB	0	3	0
idCCC	0	2	0
idD	0	1	0
Total	66		466
Rata-rata			7,06060606

## Lampiran 6

## 1. Statistika Deregatif

Descriptive Statistics							
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
Current Ratio	66	33,56	800,61	12691,43	192,2944	121,15773	14679,195
Dept to Equity Ratio	66	60,93	921,87	22538,43	341,4914	240,54059	57859,775
Firm Size	66	28,92	35,00	2068,90	31,3470	1,36764	1,870
Valid N (listwise)	66						

Peringkat Obligasi					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Non Investment Grade	20	30,3	30,3	30,3
	Investment Grade	46	69,7	69,7	100,0
	Total	66	100,0	100,0	

## Lampiran 7

### 2. Menilai Kelayakan Model Regresi

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	17,874	7	,013

**Tabel 4.9**

### 3. Menilai Kelayakan Model Regresi setelah outlier data

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	Df	Sig.
1	13,037	8	,111

## Lampiran 8

### 4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

#### **Block 0**

Iteration History <sup>a,b,c</sup>			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	80,999	,788
	2	80,970	,833
	3	80,970	,833
a. Constant is included in the model.			
b. Initial -2 Log Likelihood: 80,970			
c. Estimation terminated at iteration number 3 because parameter estimates changed by less than ,001.			

#### **Block 1**

Iteration History <sup>a,b,c,d</sup>		
Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients

			Constant	Current Ratio	Dept to Equity Ratio	Firm Size
Step 1	1	72,305	-13,319	,002	,002	,418
	2	71,175	-19,069	,003	,002	,597
	3	71,139	-20,326	,003	,002	,636
	4	71,139	-20,376	,003	,002	,638
	5	71,139	-20,376	,003	,002	,638
a. Method: Enter						
b. Constant is included in the model.						
c. Initial -2 Log Likelihood: 80,970						
d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.						

## Lampiran 9

### 5. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	71,139 <sup>a</sup>	,138	,196
a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than ,001.			

## Lampiran 10

### 6. Uji Wald

Variables in the Equation							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup>	Current Ratio	,003	,003	1,296	1	,255	1,003
	Dept to Equity Ratio	,002	,001	2,494	1	,114	1,002
	Firm Size	,638	,297	4,599	1	,032	1,892
	Constant	-20,376	9,454	4,645	1	,031	,000
a. Variable(s) entered on step 1: Current Ratio, Dept to Equity Ratio, Firm Size.							